

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Gambaran mengenai *psychological entrepreneurship* pada Siswa Kelas XII BDP di SMK Sangkuriang 1 Cimahi Tahun Ajaran 2023/2024 berada pada kategori baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa Sebagian besar responden sudah memiliki *psychological entrepreneurship*. Adapun penjelasan per dimensi dari *psychological entrepreneurship* sebagai berikut:
  - a. Gambaran *need for achievement* berada pada kategori baik dengan pernyataan “Dorongan untuk menetapkan standar yang akan dicapai.” Memiliki presentase tertinggi. Sedangkan terendah ada pada pernyataan “Dorongan intrinsik untuk berprestasi di bidang usaha”. Hal tersebut dapat diartikan bahwa siswa-siswi kelas XII BDP SMK Sangkuriang 1 Cimahi sudah menetapkan standar yang akan dicapai dengan baik, namun skor terendah didapatkan yaitu responden kurang memiliki dorongan intrinsik untuk berprestasi di bidang usaha. Berdasarkan hasil pengolahan data  $X_1$  responden berpendapat bahwa *need for achievement* yang dilakukan oleh siswa-siswi kelas XII BDP SMK Sangkuriang 1 Cimahi dikategori **baik**.
  - b. Gambaran *locus of control* berada pada kategori baik dengan pernyataan “Keyakinan bahwa hasil yang ada dipengaruhi oleh kesempatan” sebagai yang tertinggi. Sedangkan terendah ada pada pernyataan “Memiliki rasa tanggung jawab terhadap tindakan yang diambil dalam berwirausaha.”. Hal tersebut dapat diartikan bahwa siswa-siswi kelas XII BDP SMK Sangkuriang 1 Cimahi menunjukkan bahwa mereka meyakini hasil yang ada dipengaruhi oleh kesempatan, namun pada skor terendah responden belum sepenuhnya memiliki rasa tanggung jawab terhadap tindakan yang diambil dalam berwirausaha. Berdasarkan hasil pengolahan data  $X_2$  bahwa responden berpendapat bahwa *locus of control* sudah dimiliki siswa-siswi kelas XII BDP SMK Sangkuriang 1 Cimahi dikategori **baik**.

- c. Gambaran *risk-taking propensity* berada pada kategori sangat baik dengan pernyataan “Mampu memprediksi kemungkinan risiko yang akan terjadi dalam berwirausaha.” Sebagai yang tertinggi. Sedangkan yang terendah ada pada pernyataan “Mengatasi risiko dengan pesaing yang dianggap lebih kuat”. Hal tersebut dapat diartikan bahwa siswa-siswi kelas XII BDP SMK Sangkuriang 1 Cimahi menunjukkan bahwa mereka sudah bisa memprediksi kemungkinan risiko yang akan terjadi dalam berwirausaha, namun pada skor terendah responden belum mampu mengatasi risiko dengan pesaing yang dianggap kuat. Berdasarkan hasil pengolahan data  $X_3$  responden berpendapat bahwa *risk-taking propensity* sudah dimiliki siswa-siswi kelas XII BDP SMK Sangkuriang 1 Cimahi dikategori **sangat baik**.
2. Gambaran mengenai *entrepreneurial intention* dapat dilihat dari dimensi yang terdiri *desires, preferences, plans dan behavior expectancy* yang berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *entrepreneurial intention* pada siswa-siswi kelas XII BDP SMK Sangkuriang 1 Cimahi menunjukkan indikasi yang **sebagian besar** berada pada kategori **baik**. Sementara dimensi yang memperoleh peringkat pertama atau memiliki tanggapan dengan nilai paling tinggi adalah dimensi *desires*, kedua *behavior expectancy*, ketiga *preferences*, keempat *plans*.
    - a. Hasil penelitian menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh *psychological entrepreneurship* terhadap *entrepreneurial intention* pada siswa-siswi kelas XII BDP SMK Sangkuriang 1 Cimahi. hasil uji pengaruh langsung *psychological entrepreneurship* (X) terhadap *entrepreneurial intention* (Y) yang paling tinggi adalah dimensi *locus of control* ( $X_2$ ) dengan perolehan nilai sebesar, sedangkan dimensi *need for achievement* ( $X_1$ ) memiliki nilai rendah. Hasil uji pengaruh tidak langsung *psychological entrepreneurship* (X) terhadap *entrepreneurial intention* (Y) yang paling tinggi pada dimensi *locus of control* ( $X_2$ ) melalui dimensi *risk-taking propensity* ( $X_3$ ) atau sebaliknya. Sedangkan dimensi yang memiliki pengaruh tidak langsung yang rendah adalah dimensi *need for achievement* ( $X_1$ ) melalui *risk-taking propensity* ( $X_2$ ) atau sebaliknya.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan penulis merekomendasikan beberapa hal mengenai pengaruh variabel *psychological entrepreneurship* yang terdiri dari dimensi *need for achievement*, *locus of control*, dan *risk-taking propensity* terhadap *entrepreneurial intention* diantaranya:

1. *Psychological entrepreneurship* pada siswa-siswi kelas XII BDP SMK Sangkuriang 1 Cimahi masuk pada kategori baik namun masih banyak penilaian *Psychological entrepreneurship* yang masih sangat rendah sehingga perlu ditingkatkan.
  - a. Aspek dimensi *need for achievement* dalam peningkatan indikator dorongan untuk berprestasi di bidang usaha, yaitu dengan dengan memotivasi siswa untuk mengejar pencapaian pribadi, menyertakan pelatihan yang fokus pada keterampilan yang mendukung pencapaian pribadi, seperti manajemen waktu, perencanaan strategis, dan pemecahan masalah, untuk membantu siswa mengembangkan dorongan intrinsik mereka untuk berprestasi.
  - b. Aspek dimensi *locus of control* dalam peningkatan indikator memiliki rasa tanggung jawab terhadap tindakan yang diambil dalam berwirausaha, yaitu dengan mengintegrasikan pengajaran tentang tanggung jawab pribadi dan profesional dalam kurikulum dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat, seperti kejujuran, ketelitian, dan komitmen terhadap standar tinggi dalam bisnis.
  - c. Aspek dimensi *risk-taking propensity* dalam peningkatan indikator mengatasi risiko dengan pesaing yang dianggap kuat, dengan mengajarkan siswa cara menganalisis kekuatan dan kelemahan pesaing. Ini meliputi penggunaan alat analisis seperti **analisis** SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dan analisis kompetitif untuk memahami posisi pesaing dan menentukan strategi yang tepat.
2. *Entrepreneurial intention* siswa-siswi kelas XII BDP SMK Sangkuriang 1 Cimahi sudah berada pada kategori baik namun, masih ada beberapa aspek indikator yang harus ditingkatkan.

- a. Aspek dimensi *desire* dalam peningkatan indikator memiliki kesiapan dalam memulai berwirausaha, yaitu dengan menekankan pembelajaran berbasis pengalaman, seperti studi kasus, simulasi bisnis, magang, atau proyek bisnis. Ini membantu calon wirausahawan untuk mengembangkan keterampilan praktis dan mempersiapkan mereka untuk tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam dunia nyata.
  - b. Aspek dimensi *preference* dalam peningkatan indikator kebebasan memilih jenis usaha, yaitu memerlukan pemahaman yang lebih dalam tentang pasar, pesaing, dan peluang yang ada. Untuk mengeksplorasi berbagai jenis usaha membantu calon wirausahawan untuk mengembangkan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam tentang bidang tersebut.
  - c. Aspek dimensi *plan* dalam peningkatan indikator memiliki kemampuan menentukan usaha sesuai passion yang dimiliki, dengan mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang praktis seperti perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, pemasaran, dan kepemimpinan. Ini membantu mereka untuk siap secara profesional ketika mereka memasuki dunia kerja atau memulai usaha mereka sendiri di masa depan.
  - d. Aspek dimensi *behaviour expectancy* dalam peningkatan indikator memiliki keinginan untuk mewujudkan target-target yang telah ditetapkan dan berperilaku jujur, dengan mengembangkan keterampilan pribadi seperti disiplin diri, manajemen waktu, ketekunan, dan tanggung jawab
3. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *psychological entrepreneurship* berpengaruh positif pada *entrepreneurial intention*. Maka penulis merekomendasikan agar pihak sekolah dapat meningkatkan minat berwirausaha para siswa dan siswi dengan memberikan edukasi, motivasi, dukungan, dorongan serta pengaruh positif. Selain itu pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan berwirausaha.